

**ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN RGEK PADA
PERBANKAN DEvisa DAN NON DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2015**

**DIFFERENCES ANALYSIS OF BANK HEALTH RATE BASED ON RGEK IN BANKING
COMPANIES AND NON REVISES DEvised LISTED IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE PERIOD 2012-2015**

Fhira Ramadhani¹, Dadan Rahadian², Tiekatrikatika Gustyana³

¹Prodi S1 MBTI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Prodi S1 MBTI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

³Prodi S1 MBTI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹fhiraramadhani@student.telkomuniversity.ac.id, ²dadanrahadian@telkomuniversity.ac.id,
³tiekagustyana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Bank yang sehat adalah yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa pada tahun 2012-2015. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari *Risk Profile, Earnings*, dan *Capital*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat berdasarkan NPL, tidak terdapat perbedaan signifikan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Dilihat berdasarkan LDR tidak terdapat perbedaan signifikan antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa. Dilihat berdasarkan ROA terdapat perbedaan signifikan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Berdasarkan CAR terdapat perbedaan signifikan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan *Risk Profile* dinilai melalui NPL dan LDR. Pada rasio NPL Bank Devisa dan Bank Non Devisa sama-sama memperoleh predikat sangat sehat. Rasio LDR Bank devisa dan Bank Non Devisa berada di predikat sehat. *Earnings* yang penilaiannya menggunakan rasio ROA kedua bank tersebut sama-sama berada di predikat sangat sehat. *Capital* menggunakan Rasio CAR Bank Devisa dan Bank Non Devisa berada dipredikat sangat sehat.

Kata Kunci: Tingkat kesehatan bank, RGEK, Risk Profile, Earnings, Capital.

Abstract

The purpose of this study was to know about how the comparison between Foreign Exchange Bank and Non-Foreign Bank. A healthy Bank is that can carry out its functions properly. This study, aims to determine the difference in health levels between Foreign Exchange Bank and Non-Foreign Exchange Bank in 2012-2015. The study was analyzed using RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Variables used in this study consist of Risk Profile, Earning, and Capital.

The result show that Foreign Exchange Banks an Non Foreign Exchange, NPL ratio is better with very healthy predicate. Foreign Exchange Bank and Non-Foreign Exchange LDR ratio is in healthy predicate. Earnings that valuation using both banks' ROA ratios are both in very healthy predicate. Capital using CAR ratio of Foreign Exchange Banks and Non-foreign Exchange Bank is predicated very healthy.

Keywords : Bank Health Level, RGEK, Risk Profile, Earnings, Capital.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan kegiatan usahanya. Kesehatan bank merupakan salah satu hal yang diatur oleh Bank Indonesia. Dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan. Tanpa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sebaliknya tanpa adanya kepercayaan perbankan kepada masyarakat, kegiatan perbankan tidak akan berjalan dengan baik.

Penilaian kesehatan bank adalah muara akhir atau akhir dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Sehingga penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Pada tahun 2011, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian tingkat kesehatan bank yaitu peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/PBI/2011 tentang penilaian tingkat

kesehatan bank, dimana dalam peraturan ini metode yang digunakan untuk menilai kesehatan bank dengan menggunakan RGEC.

Secara umum, kondisi perbankan Indonesia di tahun 2013 jauh lebih sehat ketimbang tahun 1997-1998, terutama dibidang tata kelola, manajemen risiko, prinsip kehati-hatian dan kualitas dari keuangannya. Dari sisi kinerja keuangannya secara industri rasio kecukupan modal bank-bank di Indonesia lebih dari 17%, rasio kredit bermasalah dibawah 3% serta rasio keuntungan dan Loan to Deposit Ratio (LDR) masuk dalam kondisi sehat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kesehatan bank devisa dan bank non devisa periode 2012-2015 berdasarkan metode RGEC?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank devisa dan bank non devisa periode 2012-2015 menggunakan metode RGEC

2. Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran

2.1 Bank

Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan pada Bab I dan pasal 1 serta ayat dijelaskan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.1 Fungsi Bank

Secara umum, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *Agent of trust*, *agen of development*, dan *agent of services* (Budisantoso & Nuritomo, 2014:9).

2.1.2 Bank Devisa

Menurut Abdullah dan Tantri (2012:28) Bank Devisa yaitu bank yang dapat melakukan transaksi dengan valuta asing (membeli dan menjual valuta asing transfer keluar negeri, inkaso ke luar negeri dan pembukaan Letter of Credit (L/C) ke luar negeri). Bank-bank Devisa tersebut diantaranya adalah : Bank Umum Nasional (BUN), Bank Bali, Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI), Bank Buana Indonesia, Bank Pacifik, Bank Niaga, Bank Duta, Pan Indonesia Bank (Panin Bank), Bank Central Asia (BCA), dan Overseas Express Bank (OEB) semua bank-bank tersebut berkedudukan di Jakarta.

2.1.3 Bank Non Devisa

Bank Non Devisa merupakan bank yang melakukan kegiatan perbankan hanya dengan mata uang lokal. Dengan keterbatasan ini, bank non devisa tidak dapat menerima simpanan dalam mata uang asing, tidak dapat melayani jual beli mata uang asing (Mahardika, 2015:62).

2.2 Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan bank yang berlaku. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kesehatan perbankan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha dan waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia hasil dari penilaian kesehatan perbankan digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia (Wardiah, 2013: 238)

2.2.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan RGEC

Penilaian tingkat kesehatan bank RGEC yaitu pada PBI No. 13/1/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah

1. Risk Profile

- a. Risiko Kredit, Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokonya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- b. Risiko Likuiditas, Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya rush-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Earnings

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas salah satunya adalah *ROA (Return On Assets)*. *Return On Asset* adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2011:137).

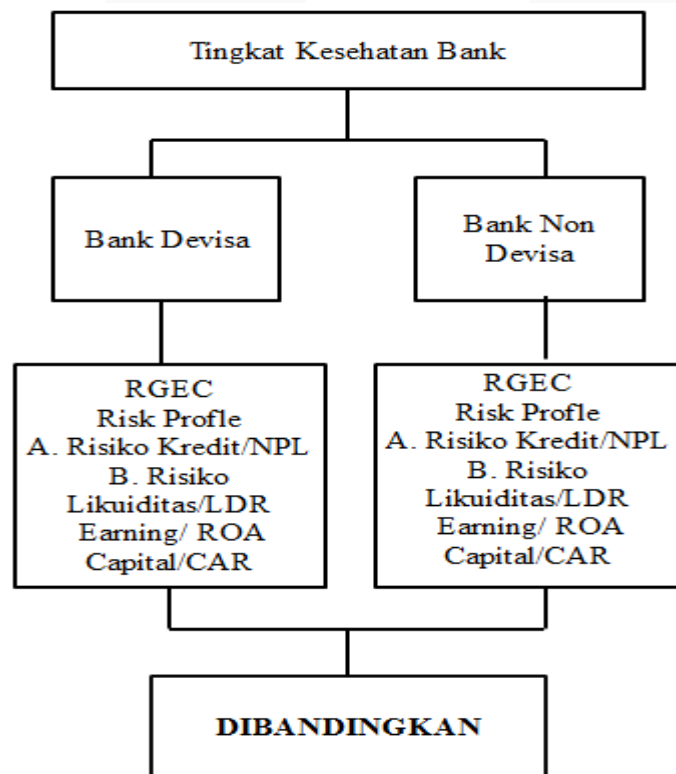
$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

3. Capital

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang di sertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian :

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, serta kerangka pemikiran yang telah di paparkan sebelumnya, terdapat hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat Perbedaan signifikan antara Bank devisa dan Bank Non devisa
 H_1 : Terdapat perbedaan signifikan antara bank devisa dan bank non devisa.
Keterangan : Perbedaan tersebut masing-masing dilihat dari NPL, LDR, ROA, dan CAR.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian, Jenis Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif . Data yang digunakan dalam penelitian adalah data dari perusahaan perbankan berupa laporan keuangan tahunan masing-masing bank periode tahun 2012-2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Studi Lapangan dan Studi Kepustakaan. Studi Lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dengan pengumpulan data-data keuangan yang akan dipelajari dan dianalisis sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti. Untuk memperoleh laporan keuangan bank devisa dan bank non devisa yang terdaftar pada Bank Indonesia dan penulis mendapatkannya dari website www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 22 Bank Devisa dan 10 Bank Non devisa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan tahun 2015 dengan jumlah populasi sebanyak 32 bank.

1. Analisis Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas untuk NPL, LDR, ROA CAR pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa berdistribusi normal karena memiliki signifikansi $\geq 0,05$ yaitu 0,462 ; 0,160 ; 0,113 ; 0,34 ; 0,62 ; 0,116 ; 0,217.

Uji Hipotesis

Berdasarkan NPL_{hitung} tingkat kesehatan bank ($2,024 > 1,284$) atau sig $0,207 > 0,05$, ini menjelaskan H_0 tidak terdapat perbedaan signifikan antara tingkat kesehatan Bank Devisa dan tingkat kesehatan Bank Non Devisa. Berdasarkan LDR_{hitung} tingkat kesehatan bank ($2,024 > 1,069$) atau sig $0,292 > 0,05$, ini menjelaskan H_0 tidak terdapat perbedaan signifikan antara tingkat kesehatan Bank Devisa dan tingkat kesehatan Bank Non Devisa. Berdasarkan ROA_{hitung} tingkat kesehatan bank ($2,024 < 2,777$) atau sig $0,008 < 0,05$, ini menjelaskan H_0 ditolak dan terdapat perbedaan signifikan antara tingkat kesehatan Bank Devisa dan tingkat kesehatan Bank Non Devisa. Berdasarkan CAR_{hitung} tingkat kesehatan bank ($2,024 > -4,285$) atau sig $0,000 < 0,05$, ini menjelaskan H_1 diterima dan terdapat perbedaan signifikan antara tingkat kesehatan Bank Devisa dan tingkat kesehatan Bank Non Devisa.

Berdasarkan tingkat kesehatan bank menggunakan Metode RGEK .

Berdasarkan *Risk Profile* perolehan nilai rasio NPL selama 4 tahun 2012-2015 bank devisa dan bank non devisa memperoleh predikat sangat sehat, maka pengelolaan kredit macet oleh bank devisa dan bank non devisa dinilai sangat baik. Hal ini juga berarti rendahnya kemungkinan kerugian yang akan di hadapi oleh bank devisa dalam risiko kredit. Perolehan nilai rasio LDR selama 4 tahun 2012-2015 bank devisa maupun bank non devisa sama-sama memperoleh predikat sehat, meskipun pada tahun 2014 bank devisa sempat menurun pada predikat cukup sehat. Predikat sehat yang dicapai oleh kedua bank tersebut menandakan bahwa risiko likuiditas masing-masing bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan *Earnings* perolehan nilai rasio ROA selama 4 tahun 2012-2015 bank devisa dan bank non devisa memperoleh predikat sangat sehat. Hal ini juga berarti bank devisa dan bank non devisa memiliki kualitas aktiva yang sangat produktif. Hasil uji beda *Paired sample t-test* atas perolehan rata-rata ROA memiliki perbedaan secara signifikan antara bank devisa dan bank non devisa.

Berdasarkan *Capital* perolehan nilai rasio CAR selama 4 tahun 2012-2015 bank devisa maupun bank non devisa sama-sama memperoleh predikat sangat sehat. Perolehan nilai CAR diatas 8% menunjukkan bahwa kedua bank memiliki permodalan yang baik untuk menangani berbagai risiko yang akan datang.

2. Kesimpulan dan Saran

2.1 Kesimpulan

1. Tingkat Kesehatan Bank Devisa dan Bank Non Devisa berdasarkan RGEK

- Penilaian *Risk Profile*, Bank Devisa dan Bank Non Devisa untuk risiko kredit sama-sama memperoleh predikat sangat sehat. Untuk risiko likuiditas menggunakan rasio LDR kedua Bank Devisa maupun Bank Non Devisa sama-sama memperoleh predikat sehat.

- b. Penilaian *Earning*, untuk tingkat kesehatan kedua bank yaitu Bank Devisa dan Bank Non Devisa memiliki tingkat kesehatan yang sangat baik karena mendapatkan predikat sangat sehat yaitu dengan menggunakan rasio ROA
- c. Penilaian *Capital* dengan menggunakan rasio CAR tingkat kesehatan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa memiliki tingkat kesehatan yang sangat baik sama-sama mendapatkan predikat sangat sehat.

2. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* dengan metode RGEC

- a. *Risk Profile* dengan menggunakan rasio NPL antara rata-rata nilai rasio NPL Bank devisa dan Bank Non devisa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank antara kedua bank.
- b. *Risk Profile* dengan menggunakan rasio LDR antara rata-rata nilai rasio LDR Bank devisa dan Bank Non devisa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank antara kedua bank.
- c. *Earnings* dengan menggunakan rasio ROA antara rata-rata nilai rasio NPL Bank devisa dan Bank Non devisa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank antara kedua bank.
- d. *Capital* dengan menggunakan rasio CAR antara rata-rata nilai rasio NPL Bank devisa dan Bank Non devisa Terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank antara kedua bank.

2.2 Saran

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka terdapat saran yang dapat diajukan kepada perusahaan perbankan Devisa dan Non Devisa yaitu bank devisa dan bank non devisa harus tetap menjaga tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya agar dapat mempertahankan kepercayaan investor terhadap perbankan devisa dan non devisa.

2. Bagi Investor

Ketika para investor ingin berinvestasi, sebaiknya memperhatikan laporan keuangannya terlebih dahulu. Hal tersebut sangat bermanfaat untuk mengetahui rasio-rasio keuangan, seperti NPL yang berguna untuk mengetahui berapa besar kredit bermasalah pada bank. ROA untuk mengetahui berapa aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa sebaiknya menggunakan objek penelitian yang berbeda seperti Bank Asing, Bank Campuran, Bank Pemerintah Pusat dan Bank Pemerintah Daerah

Daftar Pustaka:

- [1] Abdullah Thamrin & Tantri Francis. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada
- [2] Bank Indonesia. (1998). UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan
- [3] Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Jakarta : Bank Indonesia
- [4] Budisantoso, Totok dan Nuritomo (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Edisi 3). Jakarta:Salemba Empat
- [5] Mahardika, D.P Dewa (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi : Gramata Publishing
- [6] Wardiah Lasmi Mia, S.P.,M.Ag. (2013) *Dasar Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia

